

## PEMANFAATAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA SMA DALAM PERSIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA

Yan Imam Santoso<sup>1</sup>, Prasetyawan Aji Sugiharto<sup>2</sup>, Madya Giri Aditama<sup>3</sup>, Muhammad Reza Ainun Najib<sup>4</sup>, Muhammad Andre Wibisana<sup>5</sup>, Firyal Afaf Anasa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

<sup>1</sup>[asprasetyawan@gmail.com](mailto:asprasetyawan@gmail.com)

### Abstract

*Public speaking is a human ability to express thoughts or ideas orally to a large audience, which then provides messages that are easy to understand and can be trusted. However, not everyone can do public speaking well and correctly. This also happened to students at Muhammadiyah Tersono High School. Where this service activity is carried out with the aim of providing benefits regarding public speaking in order to prepare students' abilities to face the world of work so that they get the job they hope for. This training is carried out online or online via zoom meeting. This activity is delivered using an interactive lecture and discussion method by providing explanations with videos, pictures, question and answer sessions, direct practical practice and giving questionnaires. The result of this activity was that many students confirmed that public speaking had a positive psychological and social impact.*

**Keywords:** public speaking, student, work of world

### Abstrak

*Public speaking* merupakan sebuah kemampuan manusia dalam mengungkapkan gagasan atau ide secara oral di khalayak ramai, yang kemudian memberikan pesan yang mudah dipahami dan dapat dipercaya. Namun tidak semua orang dapat melakukan public speaking dengan baik dan benar. Hal ini juga terjadi pada siswa-siswa SMA Muhammadiyah Tersono. Dimana kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermanfaatan mengenai *public speaking* dalam rangka mempersiapkan kemampuan siswa untuk menghadapi dunia kerja sehingga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Pelatihan ini dilaksanakan secara online atau daring melalui zoom meeting. Kegiatan ini disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi secara interaktif dengan memberikan penjelasan-penjelasan dengan video, gambar, sesi tanya jawab, berlatih praktik secara langsung serta memberikan kuisioner. Hasil dari kegiatan ini adalah banyak siswa yang menegaskan bahwa public speaking memberikan dampak positif secara psikologi dan sosial.

**Kata Kunci:** publik speaking, siswa, dunia kerja

Submitted: 2023-01-12

Revised: 2023-01-17

Accepted: 2024-01-25

### Pendahuluan

*Public speaking* merupakan keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap calon pegawai dalam lingkup pekerjaan. Menurut (Nikitina, 2011) *public speaking* merupakan sebuah proses seni dan aktivitas berbicara di depan umum. Keahlian ini juga bukan merupakan suatu keahlian yang baru namun sangat penting untuk dikuasai karena keahlian ini berkaitan dengan bagaimana kita dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama, mempengaruhi lawan bicara, hingga menyampaikan ide atau gagasan. Dengan kata lain, *public speaking* merupakan sebuah kemampuan manusia dalam mengungkapkan gagasan atau ide secara oral di khalayak ramai, yang kemudian memberikan pesan yang mudah dipahami dan dapat dipercaya (Hendriyani, 2015). Selaras dengan pendapat (Prihadi, 2021) yang mengutip pendapat Hamilton menyatakan bahwa *public speaking* memiliki peran yang sangat luar biasa jika dimiliki oleh seseorang. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *public speaking* merupakan sebuah skill atau keahlian yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang karena manfaatnya sangat luar biasa dalam kehidupan.

Pada praktiknya, kemampuan *Public Speaking* kurang familiar pada generasi muda (I. Hamzah et al., 2022). Namun banyak orang yang masih meremehkan keterampilan ini tanpa mengetahui banyak manfaat yang didapat. Mulai dari membangun relasi, menjual produk layaknya yang dilakukan para marketer atau salesman, hingga lingkup Pendidikan sekalipun. Sudah banyak bukti para bisnisan menjalankan bisnisnya dengan membuat seminar berbayar yang diselenggarakan di Hotel berbintang. Bahkan seorang penjual warung kelontong saja membutuhkan keterampilan

ini untuk memasarkan produk yang mereka jual. Komunikasi yang efektif dalam Bahasa Inggris juga memfasilitasi kolaborasi dan kemitraan (Setyowati et al., 2023). Artinya *Public Speaking* berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan (Puspita, 2017). Selain itu penggunaan bahasa tubuh dalam *Public Speaking* sangat diperlukan (Adha, 2016).

Oleh karena itu, di era modern ini para generasi muda perlu sekali mempersiapkan dirinya untuk dapat menguasai keterampilan ini terutama pada siswa SMA/K yang tidak akan melanjutkan ke jenjang Pendidikan lebih tinggi. Keterampilan ini tentu akan menjadi penilaian tersendiri bagi setiap perusahaan mulai saat *interview*, hingga promosi jabatan sekalipun. (Massie, 2015) menyatakan bahwa merencanakan pengembangan karir memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja setiap pegawai. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa merencanakan sesuatu untuk pengembangan karir sebelum memasuki dunia kerja tentu akan sangat dibutuhkan.

Beberapa fakta yang terjadi saat ini adalah banyak orang yang tidak memiliki kemampuan berbicara didepan umum. Gagap, demam panggung, gerogi dan lain-lain menjadi hal yang sangat umum (Puspitasari, 2023). (Hendriyani, 2015) menyimpulkan bahwa *Public Speaking* merupakan sebuah keterampilan yang mudah dipelajari dan dilatih oleh setiap orang. Jika dikaitkan dalam dunia pekerjaan, orang yang bicara didepan umum tidak harus orang yang memiliki jabatan tertinggi. Dalam sebuah promosi jabatan tentu setiap karyawan yang akan dinaikan jabatannya diminta untuk mempresentasikan tentang dirinya/pencapaiannya dihadapan para pemimpin perusahaan. Tidak sedikit karyawan yang gagal karena kurang percaya diri, grogi, demam panggung, dll.

Disisi lain, Keterampilan dalam berbicara didepan umum tentu tidak diajarkan secara structural dalam lingkup sekolah resmi. Tidak ada kurikulum yang mengajarkan tentang materi berbicara didepan umum atau *public speaking* dikelas. Keterampilan dalam *public speaking* tentunya harus didukung dengan kepercayaan diri sebagai salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi keberhasilan atau kesuksesan seseorang dalam pekerjaan atau profesi tertentu (Tamelab et al., 2021). Namun, melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah, dapat menjadi kiat penting dalam mengasah kemampuan public speaking siswa (Kasih et al., 2022). Meskipun demikian, siswa yang memiliki cita-cita lulus SMA langsung bekerja tentu tidak sedikit. Berbagai macam alasan seperti permasalahan ekonomi menjadi alasan paling banyak kenapa siswa siswi tidak meneruskan kuliah setelah lulus SMA. Pada akhirnya ini akan memunculkan masalah baru bagi siswa/siswi tersebut dimana proses berfikir mereka yang belum matang, dan keterampilan-keterampilan untuk memasuki dunia kerja masih sangatlah awam bagi mereka. Menurut Super (A. Hamzah, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir seperti: 1) factor bio social, 2) Faktor Lingkungan, 3) Faktor kepribadian, 4) faktor vocational, 5) Prestasi individu. Dari faktor tersebut kematangan umur termasuk kedalam factor bio sosial dimana hal ini menjadi yang sangat berpengaruh dalam kematangan berfikir dan mempersiapkan karir. Sebuah penelitian dilakukan oleh (Indyanita, 2020) telah ditemukan bahwa ada perbedaan kematangan karir antara SMA dan Mahasiswa. Ini menandakan bahwa ada hal penting yang harus diajarkan oleh siswa SMA yaitu tentang persiapan karir.

Secara singkat dari beberapa pemaparan tersebut, bisa diidentifikasi bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki percaya diri yang kuat, Teknik-teknik berbicara di depan umum masih kurang dikuasi, hingga masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat. Sehingga melalui kegiatan pelatihan *public speaking* yang ditujukan bagi siswa yang memutuskan untuk bekerja setelah lulus dirasa sangat bermanfaat sekali bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya.

---

**Metode**

Pelatihan *public speaking* ini diikuti oleh 13 orang peserta dari SMA Muhammadiyah Tersono. Seluruh peserta yang hadir merupakan siswa kelas XII yang mayoritas ingin bekerja setelah lulus. Pelatihan ini dilaksanakan secara online atau daring melalui *zoom meeting*. Kegiatan ini disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi secara interaktif dengan memberikan penjelasan-penjelasan dengan video, gambar, sesi tanya jawab, berlatih secara langsung. Adapun Langkah-langkah kegiatan yang diberikan adalah:

- a. Pembukaan
- b. Penyampaian materi dengan isi:
  - Brainstorming
  - Memberikan pengertian tentang *public speaking*
  - Sejarah *public speaking*
  - Fungsi *public speaking*
  - Permasalahan *public speaking*
  - Persiapan berbicara di depan umum
  - *Public speaking* di dunia kerja
  - Contoh public speaking (interview)
- c. Training
- d. Diskusi tanya jawab dan berbagi pengalaman.
- e. Evaluasi

**Hasil dan Pembahasan**

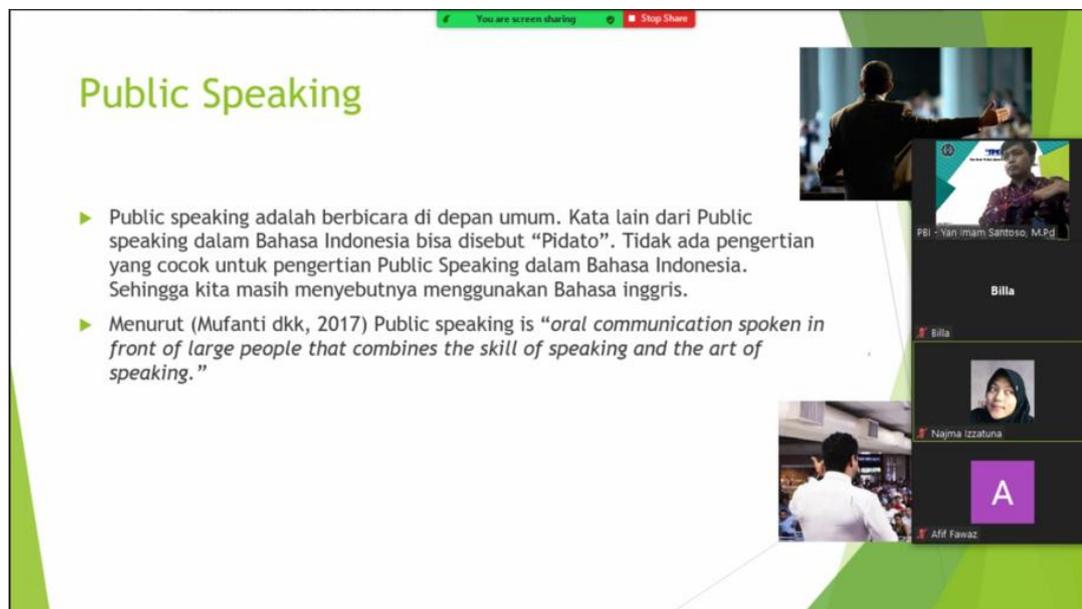
*Public speaking* yang merupakan sebuah keterampilan wajib yang harus dimiliki dimana keterampilan ini merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan sebuah keberanian, kepercayaan diri yang kuat, hingga pengetahuan yang dalam. Keterampilan ini juga merupakan sebuah keterampilan yang menuntut seseorang untuk terampil dan aktif serta memerlukan sebuah Teknik tersendiri. Seseorang harus bisa menerjemahkan, Menyusun, hingga menginterpretasikan sebuah kalimat yang diucapkan. Wawasan yang luas pun menjadi sebuah kunci dimana seseorang mampu bicara dengan lancar. Pada pelatihan ini, yang diselenggarakan antara Universitas Muhammadiyah Kendal Batang dan SMA Muhammadiyah Tersono merupakan sebuah upaya dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang terampil dan memiliki kemampuan berbicara yang berkualitas. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa siswa SMA Muhammadiyah Tersono dalam berbicara di depan umum sebelum memasuki dunia kerja setelah lulus sehingga diharapkan para siswa mampu mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

- a. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan sebuah brainstorming diawal yang mana brainstorming ini bertujuan untuk membangun sebuah keakraban. Hal tersebut dikarenakan ketika acara dimulai para peserta diberikan sebuah pertanyaan sebagai pemantik namun mereka tidak memberikan respon dengan baik. Hal ini merupakan sebuah sinyal adanya sebuah permasalahan yang harus dipecahkan berkaitan dengan komunikasi. Selanjutnya, pemaparan materi tentang *public speaking* diberikan dengan seksama yang kemudian di sisipkan diskusi-diskusi kecil selama materi disampaikan. Berdasarkan dari diskusi yang telah dilakukan, ditemukan sebuah fakta bahwa hampir seluruh diantara peserta ini masih belum termotivasi dalam berbicara didepan umum. Hal tersebut disebabkan karena adanya rasa takut salah, malu, kurang bisa konsentrasi akibat gerogi yang berkepanjangan, hingga kurangnya wawasan terkait topik yang harus dibicarakan.

Pada saat kegiatan ini berlangsung, selain memberikan ruang diskusi bagi setiap peserta, dalam rangkaian kegiatan pelatihan ini pemateri memberikan sebuah praktek langsung berbicara kepada setiap peserta dengan memperhatikan beberapa Teknik dan wawasan apa yang telah

mereka ketahui. Melalui intruksi ini, banyak diantara mereka yang senang membahas tentang *K-POP*, Drama film, bahkan tentang pandangannya dunia kerja diluar sana. Secara ringkas, wawasan yang luas menjadi sebuah kunci utama keberanian seseorang untuk dapat berbicara didepan umum.



**Gambar 1.** Pemaparan materi public speaking

Pada akhir rangkaian kegiatan, seluruh peserta diminta untuk memberikan sebuah pertanyaan berkaitan dengan *public speaking*. Sesi ini merupakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan peserta memperdalam Kembali materi yang kurang bagi mereka sekaligus sebagai refleksi kegiatan pelatihan ini.

Pelatihan *public speaking* ini merupakan kegiatan pelatihan yang ditujukan bagi para siswa sebelum memasuki dunia kerja pasca lulus sekolah. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan bagi mereka dalam hal pengembangan keterampilan salah satunya yaitu *public speaking*. Saat proses seleksi penerimaan pegawai, bagi para pengusaha atau perusahaan tentu akan melakukan proses seleksi dengan metode interview. Metode ini merupakan metode yang paling sering dilakukan selain psikotes. Seleksi interview ini sering kali dilaksanakan di akhir rangkaian tes seleksi masuk kerja. Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin menilai secara *face to face* calon pegawainya. Proses ini tentu akan ada banyak hal yang dinilai, diantaranya adalah kesiapan, cara bicara, konsentrasi, hingga *attitude*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara menjadi penentu diterima atau tidaknya seorang calon karyawan tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, banyak sekali ditemukan beberapa kendala yang sedang mereka hadapi ketika diminta untuk berbicara secara langsung didepan umum. Diantaranya adalah malu, gugup, demam panggung, tidak menguasai materi, takut salah saat bicara, hingga wawasan yang kurang ketika mereka diajukan pertanyaan oleh audiennya. Berdasarkan pada masalah yang dipaparkan diatas juga ditemukan beberapa faktor penyebabnya. Faktor-faktor tersebut banyak disebabkan karena kurangnya Latihan berbicara didepan umum, dan jam terbang mereka yang kurang. Melalui beberapa diskusi, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya aktivitas mereka dalam organisasi sekolah. Beberapa diantar mereka yang mau berbicara adalah mereka yang memang aktif dalam kegiatan *OSIS* dan Pramuka di sekolahnya. Menurut beberapa peserta, kegiatan *OSIS* membantu sekali bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya didepan umum. Kondisi ini dikarenakan *OSIS* selalu mengadakan kegiatan baik diluar maupun didalam sekolah seperti kegiatan *LDK* yang mana diselenggarakan di luar sekolah dan

para guru mempersilakan untuk setiap anggota *OSIS* menyiapkan kegiatan tersebut. Disisi lain, kegiatan semacam itu, memaksa mereka untuk melakukan perizinan, berpidato didepan rekan-rekannya dan para guru. Sehingga kegiatan seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk meng-*explore* wawasannya serta melatih keberaniannya.

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, seluruh peserta diberikan beberapa kuesioner yang mana kuisisioner tersebut bertujuan untuk memberikan refleksi secara langsung terkait kegiatan pelatihan ini dan beberapa dampak positif yang mereka dapat. Pada kegiatan refleksi ini mereka juga mengajukan sebuah pernyataan dan pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Banyak diantara mereka menegaskan bahwa *public speaking* tersebut sangat penting bagi mereka untuk dipersiapkan. Kondisi ini tentu berkaitan dengan informasi adanya pembangunan industri yang sangat besar di lingkungan terdekat mereka. Beberapa pertanyaan diantaranya adalah mengenai Teknik dalam menjawab sebuah pertanyaan *interview* kerja, intonasi dan ritme saat bertanya, hingga etika saat *interview* seleksi calon pegawai.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan *public speaking* menjadi sebuah keterampilan yang perlu dimiliki disamping berjuta manfaat terkandung dalam keterampilan ini. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa siswa sulit untuk berbicara didepan umum. Faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya latihan dan jam terbang atau kurangnya mereka berbicara didepan umum. Kegiatan aktif di lingkungan sekolah tentu menjadi suatu dukungan yang kuat bagi mereka untuk memiliki keberanian dan motivasi untuk bicara didepan rekan, guru, dan atau masyarakat sekitar.

Didalam dunia kerja, untuk mendapatkan pekerjaan yang berkualitas, bergengsi atau bahkan promosi jabatan perlu memiliki keterampilan *public speaking*. Salah satu contohnya adalah kegiatan *interview* seleksi masuk kerja. Kegiatan ini tentu memberikan kesempatan bagi peserta seleksi pekerjaan untuk menunjukkan keterampilan yang lain melalui wawancara dan pewawancara untuk menilai secara langsung *face to face* mengenai etika, sopan santun, prinsip, dll. Maka dari itu, keterampilan *public speaking* tidak akan pernah mampu dipisahkan didalam kehidupan sehari-hari.

### **Daftar Pustaka**

- Adha, K. (2016). Panduan mudah public speaking. *Yogyakarta: Komunika, 73*.
- Hamzah, A. (2021). *Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2)*, 76–81.
- Hendriyani, S. (2015). *Pengantar Public Speaking*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Indyanita, C. (2020). *Perbedaan Kematangan Karir Pada Pelajar SMA & Mahasiswa*. Universitas Brawijaya.
- Kasih, E. N. E. W., Suprayogi, S., Puspita, D., Oktavia, R. N., & Ardian, D. (2022). Speak up confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya, 3(2)*, 313–321.
- Massie, R. (2015). Pengaruh perencanaan karir, pelatihan dan Pengembangan karir terhadap kinerja pegawai pada museum negeri provinsi sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(5)*.
- Nikitina, A. (2011). *Successful public speaking*. Bookboon.
- Prihadi, M. D. (2021). Public Speaking dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan.

*JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2(3), 178–185.*

Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Anak Hebat Indonesia.

Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(2), 89–96.*

Setyowati, R., Wibowo, A., & Mulyadi, F. P. (2023). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dan Komunikasi Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata di Desa Berjo Karanganyar. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 12–15.*

Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan public speaking di sekolah tinggi pastoral keuskupan agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan), 2(1), 54–63.*